

BAB III

METODE PENELITIAN

A. JENIS DAN SIFAT PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reseach*). Penelitian lapangan yaitu penelitian yang mengkaji dan menganalisa data-data lapangan, dan observasi lapangan untuk mengamati secara langsung. Organisasi Islam yang ada di Kecamatan Kalibawang merupakan informasi data primer dan data sekunder sehingga menjadi data pendukung dari penelitian ini. Penelitian ini akan diambil hasil wawancara dan opservasi. Selain itu dalam penelitian ini juga mengambil data dari buku-buku, hasil penelitian, majalah dan seluruh data yang kerkait dengan tema penelitian.

Penelitian ini bersifat Kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor didalam buku Lexy J.Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹ Saya berasumsi bahwa realitas itu bersifat subyektif dan ganda. Sebab pada hakekatnya setiap orang dan kelompok memiliki nilai-nilai atau terlibat dalam sebuah niai yang menggerakkan prilakunya. Selain itu tema mengenai peran seseorang atau kelompok membutuhkan interaksi peneliti dengan seting dan subyek penelitian secara

¹Lexy J.Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014), hal. 4.

mendalam agar memahani keadaan yang sebenarnya. Penelitian ini akan memaparkan realitas data yang ditemukan dilapangan, terutama informasi dari pengurus Organisasi Islam. Dalam hal ini Muhammadiyah yang ada di kecamatan Kalibawang dan interaksi yang terkait dengan Misi Kristen.

B. PENDEKATAN PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini akan menggunakan pendekatan studi kasus.² Studi kasus adalah uraian dan penjelasan komperhensif mengenai beberapa aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau suatu situasi sosial. Maka hal ini sebuah penelitian yang menggunakan pendekatan studi kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subjek yang diteliti. Dengan pendekatan ini peneliti bisa memaparkan seluruh kegiatan yang dilakukan organisasi Islam yang ada di desa Banjar Asri, Kalibawang, Kulon Progo. Dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, menelaah dokumen, FGD dan buku-buku serta penelitian yang terkait dengan penelitian ini. Selain itu pendekatan studi kasus juga telah banyak diterapkan dalam sosiologi, psikologi, dan pada ilmu pendidikan.

Selain itu menurut Creswell dalam yang dipaparkan oleh Haris Hardiyansyah menyatakan bahwa studi kasus (*case study*) adalah suatu model yang menekankan pada eksplorasi dari suatu sistem yang terbatas pada suatu kasus atau beberapa kasus secara mendetai, disertai dengan data

²Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Pradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 210-2015.

yang mendetail, disertai dengan penggalian data secara mendalam yang melibatkan berapa sumber informasi yang kaya akan konteks. Bentuk dari studi kasus kali ini menggunakan studi kasus intrinsik (*intrinsic case study*). Yang mana menurut Stake (1995) yang disampaikan oleh Haris Hardiyansyah, studi kasus intrinsik dilakukan untuk memahami secara baik dan mendalam tentang suatu kasus tertentu. Baik atas kasus dilakukan karena alasan peneliti ingin mengetahui secara intrinsik suatu fenomena, keteraturan, dan kekhususan kasus. Bukan untuk alasan eksternal lainnya.³

C. KONSEP DAN SEMPEL ATAU LOKASI DAN SUBYEK PENELITIAN

Subyek yang dijadikan peneliti untuk sumber data pada penelitian ini adalah organisasi dakwah Islam yaitu Muhammadiyah yang ada di desa Banjar Asri, Kalibawang, Kulon Progo. Serta buku yang berkaitan dengan tema penelitian yang dijadikan subyek sekunder pada penelitian ini dan orang-orang yang mempunyai hubungan dengan pelaksanaan dari dakwah Islamiyah organisasi dakwah Muhammadiyah di desa Banjar Asri. Sedangkan lokasi penelitian ini yaitu organisasi-organisasi dakwah Islam yang berada di desa Banjar Asri, Kalibawang, Kulon Progo. Adapun keterianya adalah seseorang yang mempunyai kewenangan dalam organisasi yang terkait, dan mampu menjawab apa yang ada didalam penelitian ini.

³Haris Herdiansyah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humaneka, 2010), hal. 76-79.

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Dalam penelitian kualitatif akan menggunakan pengamatan atau observasi, wawancara, perbincangan, dan dokumentasi, serta FGD (*Focus Group Discussion*).

1. Observasi/pengamatan

Observasi/pengamatan digunakan untuk memperoleh data kegiatan organisai dakwah yang ada di desa Benjar Asri, Kalibawang, Kulon Progo. Observasi akan digunakan dengan pengamatan terlibat pasif dan aktif. Penerapan kedua jenis pengamatan tersebut akan digunakan pola panduan jam. Maksudnya, dalam suatu saat akan digunakan pengamatan positif sementara dalam kasus yang lain bersifat aktif (semi aktif dan ataupun penuh).

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang. Yang mana melibatkan orang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua yakni wawancara tidak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tidak terstruktur sering juga disebut sebagai wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka (*openended interview*), wawancara etografis. Adapun wawancara terstruktur juga disebut sebagai wawancara buku (*standardized interview*) yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya

(terkadang bersifat tertulis) dengan pilihan-pilihan jawaban yang sudah disediakan.⁴ Jenis wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam yang mana bertujuan untuk: (1) mengkonstruksi dan merekonstruksi peristiwa, kegiatan, perasaan, motivasi, dan lainya sesuai dengan fokus penelitian. (2) melakukan trigulasi yaitu memverifikasi, memperdalam dan memperluas informasi dari subyek penelitian satu ke subyek penelitian lain atau dari orang yang sama sampai jenuh.⁵

Wawancara mendalam juga bertujuan memperoleh bentuk-bentuk informasi tertentu dari semua responden. Akan tetapi susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri setiap responden. Selain itu wawancara wawancara mendalam dan bersifat bebas, susunan pertanyaannya dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara, termasuk karakteristik sosial-agama (agama, suku, gender, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan dan lain-lain).⁶

Dari wawancara mendalam dapat menjawab pertanyaan yang terkait dengan penelitian yang ada di rumusan masalah sehingga mampu menjawab pertanyaan: tujuan, alasan, bentuk, metode, obyek, subyek, dan hasil dari kegiatan dakwah menghadapi Misi Kristen yang ada di

⁴Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Pradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 180.

⁵Nawari Ismail, *Metodologi Penelitian Untuk Studi Islam Penduan Praktis dan Diskusi Isu*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2015), hal. 92-93.

⁶Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Pradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal.181.

desa tersebut. Selain itu dari wawancara mendalam ini dapat mendeskripsikan kendala dan pendukung kegiatan lembaga dakwah Islam dalam menghadapi Misi Kristen di Desa Banjar Asri, Kalibawang, Kulon Progo. Wawancara akan dilakukan pada beberapa pihak yang dianggap berwenang dan mengetahui masalah yang diteliti. Dalam hal ini wawancara dilakukan pada pimpinan-pimpinan organisasi-organisasi dakwah Islam yang ada di desa Banjar Asri, Kalibawang, Kulon Progo, khususnya Muhammadiyah.

3. Perbincangan

Perbincangan adalah jenis pengambilan data dengan memanfaatkan pembicaraan sehari-hari diantara dua orang atau lebih yang ada dalam setting penelitian dan pada waktu senggang yang bersifat spontan.⁷ Dalam hal ini perbincangan akan dilakukan kepada orang-orang yang sedang berbincang-bincang yang ada di suatu tempat yang masuk dalam setiap tempat yang masuk dalam lokasi pendidikan. Misalnya ketika waktu istirahat kantor/kunjungan, kerumah/waktu makan-makan, kumpul-kumpul setelah sholat berjamaah di masjid/mushola. Perbincangan ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan untuk penelitian.

⁷Nawari Ismail, *Metodologi Penelitian Untuk Studi Islam Penduan Praktis dan Diskusi Isu*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2015), hal. 94.

4. Dokumentasi

Dokumen dapat dibagi kedalam dokumen resmi dan tidak resmi. Dokumen resmi adalah dokumen yang diterbitkan oleh lembaga/institusi tertentu. Dokumen resmi dapat dipilih kedalam dokumen resmi yang bersifat terbuka dan tertutup. Adapun dokumen tidak resmi adalah dokumen yang tidak diterbitkan oleh lembaga/institusi tertentu atau dokumen yang dimiliki oleh pribadi dan tidak diresmikan. Dokumen tidak resmi dapat juga didapat berupa dokumen yang mengatasnamakan suatu lembaga/institusi, tetapi bukan data resmi dari lembaga/institusi terkait.⁸ Penelitian ini juga akan menggunakan teknik dokumentasi. Bentuk dokumen resmi berupa monografi desa untuk memperoleh data tentang gambaran umum desa Banjar Asri, Kalibawang, Kulon Progo. Selanjutnya, arsip yang terkait dengan Misi Kristen di desa tersebut, serta program dan kegiatan organisasi Islam yang ada di desa tersebut.

5. (*Focus Group Discussion*) FGD

Focus Group Discussion atau biasa disebut FGD adalah diskusi kelompok terarah pada dasarnya terdiri dari wawancara yang dilakukan dalam kelompok. Dengan adanya kepentingan dari peneliti untuk mengumpulkan suatu informasi dari beragam sudut pandang yang berbeda, maka diperlukannya suatu bentuk wawancara yang dilakukan secara bersama dalam suatu waktu dan satu tempat yang kemudian

⁸*Ibid.*, hal. 95-96.

wawancara tersebut disebut dengan istilah *Focus Group Discussion* (FGD). Ada ketentuan yang harus diperhatikan ketika ingin melakukan FGD. Pertama yaitu, jumlah peserta FGD berkisar antara 5-10 orang. Yang kedua, peserta FGD harus bersifat homogen. Yang mana peserta harus memiliki karakteristik yang sama atau hampir sama. Ketiga, perlunya dinamika kelompok. Peneliti harus mampu mengembangkan dinamika kelompok dalam FGD.⁹

A. KREDIBILITAS PENELITIAN

Kredibilitas atau validitas menurut Pelto dan Pelto didalam buku Nawari Ismail, *Metodologi Penelitian untuk Studi Islam Penduan Praktis dan Diskusi Isu*, menyatakan bahwa kredibilitas terkait dengan konsistensi dalam jawaban-jawaban informasi atas pertanyaan yang diajukan peneliti. Maka dengan demikian ukuran kredibilitas tergantung pada sejauh mana peneliti mampu memerikan dan membangun realitas yang ganda sesuai kenyataannya.¹⁰ Adapun proses kerja penelitian ini akan dilakukan dengan cara pengamatan kegiatan organisai dakwah Islam yang ada di desa Banjar Asri, Kalibawang, Kulon Progo, wawancara terhadap pimpinan atau seseorang yang mempunyai wewenang didalam organisasi tersebut, perbincangan terhadap seseorang yang mempunyai wewenang di organisasi tersebut di luar kegiatan/tidak secara resmi, dan dokumentasi yang akan diambil dari buku-buku yang mendukung dalam penelitian ini.

⁹Haris Herdiansyah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humaneka, 2010), hal. 146-147.

¹⁰Nawari Ismail, *Metodologi Penelitian Untuk Studi Islam Penduan Praktis dan Diskusi Isu*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2015), hal. 100.

B. ANALISIS DATA

Menurut Bogdan dan Biklen didalam buku Lexy J.Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-melilah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistikkannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹¹ Sedangkan secara umum proses analisis datanya mencakup: redaksi data, katagori data, sintensisasi, dan diakhirnya dengan menyusun hipotesis kerja.¹²

Analisis data dilakukan setelah semua data terkumpul, dan untuk menganalisis data yang dilakukan dengan mendeskripsikan data yang diperoleh antar lain yaitu hasil dari observasi, wawancara, perbincangan, FGD dan dokumentasi, yang didapat dari buku-buku dan dari organisasi Islam yang ada di desa Banjar Asri, Kalibawang, Kulon Progo.

¹¹Lexy J.Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014), hal. 248.

¹²*Ibid.*, hal. 288.